



JAM BEKER

Didit

Nandyka Yogamaya



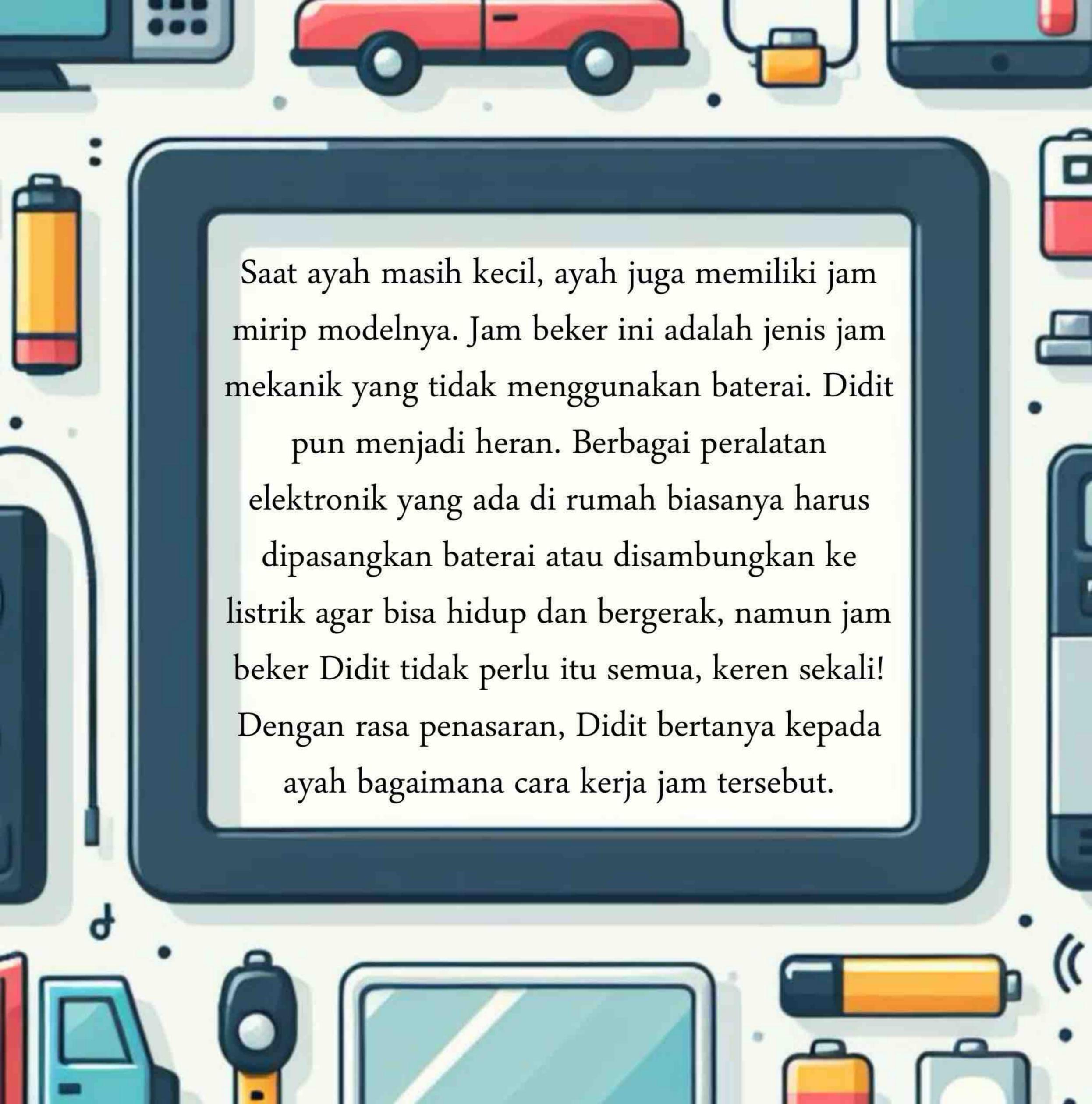
Ilustrasi: Nida
(Dibuat dengan Dall e dari Open AI)

Ayah pulang dari perjalanan dinas keluar kota dengan membawa sebuah hadiah kejutan untuk Didit. Didit berterima kasih kepada ayah dan segera membuka kotak hadiahnya dengan semangat. Ternyata isinya adalah sebuah jam beker.





Didit senang sekali melihat jam beker miliknya. Ada tiga jarum yang bergerak di jam tersebut: jarum pendek yang menunjukkan jam, jarum panjang yang menunjukkan menit, dan jarum yang menunjukkan detik. Jarum yang menunjukkan detik memiliki bentuk yang unik yaitu bentuk pesawat terbang. Di bagian tengah jam, ada lingkaran berwarna biru dan gambar beberapa awan kecil. Jarum detik dengan pesawat kecilnya seolah-olah terus berputar di angkasa yang biru.



Saat ayah masih kecil, ayah juga memiliki jam mirip modelnya. Jam beker ini adalah jenis jam mekanik yang tidak menggunakan baterai. Didit pun menjadi heran. Berbagai peralatan elektronik yang ada di rumah biasanya harus dipasangkan baterai atau disambungkan ke listrik agar bisa hidup dan bergerak, namun jam beker Didit tidak perlu itu semua, keren sekali! Dengan rasa penasaran, Didit bertanya kepada ayah bagaimana cara kerja jam tersebut.

Ayah bilang jam beker Didit digerakkan dengan sebuah pegas. Di bagian belakang jam, ada semacam tuas kecil untuk memutar pegas. Ketika pegas diputar penuh, maka ia memberikan tenaga ke rangkaian roda gigi dan memungkinkan jam berjalan untuk jangka waktu tertentu. Tanpa sumber tenaga dari putaran tersebut, maka jam mekanik akan berhenti bergerak.



?

Tahukah kamu?

Horology adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai waktu, satuan waktu, ataupun alat pengukur waktu.

Kriiiiing!



Jam beker milik Didit memiliki 2 buah lonceng di atasnya. Di antara kedua lonceng tersebut ada sebuah palu kecil. Didit bisa mengatur agar palu kecil tersebut bergerak di jam tertentu. Palu kecil akan memukul kedua lonceng dan menghasilkan suara “kriiiiing” yang nyaring di telinga. Didit mau menggunakannya untuk membantunya bangun sholat subuh.

Setelah beberapa lama menggunakan jam beker, Didit sudah mulai bisa bangun sendiri. Namun tetap ada juga hari ketika Didit tidak terbangun meski sudah memasang alarm jam bekernya. Ketika tidak berhasil bangun dengan jam beker, ayah biasanya akan datang dan membangunkan Didit.



Didit merasa kebingungan mengapa terkadang dia seperti tidak mendengar suara alarm jamnya. Ayah mendengarkan cerita didit dan memberikan sebuah nasihat yang berharga untuk Didit. Ayah memuji niat baik Didit yang tidak ingin terlambat sholat subuh dan usaha Didit mengatur waktu alarm jam bekernya setiap hari. Namun ternyata ada 1 hal yang mungkin Didit lupa yaitu hati yang bergantung kepada Allah.



Ayah mengingatkan Didit agar menyerahkan urusan bangun sholat subuh kepada Allah. Jangan menyerahkan urusan tersebut kepada usaha kita memasang jam alarm. Didit pun berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan dalam beribadah dan bangun sholat subuh.



Doa meminta kemudahan:

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah“.

Doa ini terus Didit ulang setiap hari dan dia hafalkan juga artinya, setelah itu dia putar tuas untuk memasang alarm di jam kesayangannya. Besok jam beker didit akan berbunyi nyaring seperti biasa, namun ada yang berbeda dengan hati Didit. Kini hati Didit semakin ingat kepada Allah dengan banyak berdoa.